

**PERILAKU MAHASISWA PRODI S1 KEPERAWATAN
UNIVERSITAS MOHAMMAD NATSIR YARSI BUKITTINGGI
DALAM MENGGUNAKAN TEKNOLOGI PEMBELAJARAN *E –
LEARNING*****Sri Hayulita¹, Nisa Anggraini², Abdi Setia Putra³**Prodi S1 Keperawatan FIK UM. Natsir Yarsi Bukittinggi^{1,2,3}
srihayulita@gmail.com**ABSTRAK**

Peningkatan kualitas pendidikan dapat dilakukan melalui program belajar jarak jauh. Program tersebut merupakan alternatif yang digunakan oleh setiap universitas saat ini. Salah satu bentuk dari pembelajaran jarak jauh adalah pembelajaran *E-Learning* yang dapat dilakukan dengan bantuan media digital di dalamnya. Dengan berubahnya suatu sistem pembelajaran, tentunya akan menghasilkan pola-pola dan perilaku dari para pelakunya. Perilaku atau kebiasaan yang dituntut dalam penerapan *E-Learning* adalah kemandirian, kedisiplinan, dan komitmen baik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perilaku Mahasiswa Prodi S1 Keperawatan Universitas Mohammad Natsir Yarsi Bukittinggi dalam menggunakan teknologi pembelajaran *E-Learning*. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif dengan *stratified random sampling*. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh Mahasiswa Prodi S1 Keperawatan Universitas Mohammad Natsir Yarsi Bukittinggi tahun 2022. Jumlah sampel sebanyak 172 orang responden. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa distribusi frekuensi perilaku kemandirian mahasiswa lebih dari separo yaitu sebanyak 88 orang (51,2%) termasuk kategori negatif. Distribusi Frekuensi perilaku mahasiswa dengan indikator kedisiplinan lebih dari separo (52, 9%) termasuk kategori negatif. Dan juga distribusi frekuensi perilaku dengan indikator komitmen terdapat lebih dari separo yaitu sebanyak 100 orang (58,1%) termasuk kategori negatif. Kesimpulan penelitian ini terdapat lebih dari separo perilaku mahasiswa dalam penggunaan *E-Learning* dengan indikator kemandirian, kedisiplinan dan komitmen dalam pembelajaran masih dikatakan dalam kategori negatif. Saran kepada pihak Universitas Mohammad Natsir Yarsi Bukittinggi untuk lebih meningkatkan perilaku pembelajaran aktif penggunaan *E-Learning* kepada Mahasiswa sehingga munculnya perilaku positif dalam pembelajaran jarak jauh.

Kata Kunci: Perilaku Mahasiswa, Teknologi Pembelajaran *E-Learning***ABSTRACT**

Improving the quality of education can be done through the Distance Learning Program is an alternative used today by every university, one form of distance learning is E-Learning. So that learning using E-Learning Technology, can be done with the help of digital media in it, so that the emergence of a Behavior or habit that is required in the application of E- Learning is independence, discipline, and good commitment. With the change of a learning system, of course, it will produce patterns and behaviors from the perpetrators. The study aims to find out “ Student Behavior of S1 Nursing Study Program, University of Mohammad Natsir Yarsi Bukittinggi in Using E-Learning Learning Technology in 2022.” This type of research is Deskriptif Kuantitatif with Stratified Random Sampling. The population in this study was all students of the S1 Nursing Study Program at Mohammad Natsir Yarsi Bukittinggi University in August at Mohammad Natsir Yarsi Bukittinggi University in 2022. With a sample of 172 respondents. Based on the results, it is known that the Frequency Distribution of Independent Behavior there are more than 88 people, namely 88 people (51,2%) belongs to the Negative category. And Attributable Frequency of behavior with Disciplinary indicators there are more than 91 people (52, 9%) belongs to the negative category. And also the distribution of the frequency of behavior with the Commitment indicator there are more than 100 people (58,1% belongs to the negative category. With the conclusion that there are more than part of student behavior in the use of E-Learning with indicators of Independence, Discipline and Commitment in E-Learning learning is still said to be in the negative category. Advice to the Mohammad Natsir Yarsi Bukittinggi University to further improve active learning behaviors using

E-Learning to students so that positive behaviors appear in distance learning.

Keywords : *Student Behavior, E-Learning Learning Technology*

PENDAHULUAN

E-Learning dapat diartikan sebagai salah metode pembelajaran yang dilakukan dengan bantuan media digital di dalamnya. Pembelajaran *E-Learning* sendiri sebenarnya dapat disamakan dengan beberapa istilah seperti, *Virtual Learning*, *Online Learning*, dan *Web-Based Learning*. Semua aspek tersebut terfokus kepada pembelajaran dengan menggunakan media elektronik dengan memanfaatkan jaringan internet. Pembelajaran berbasis *E-Learning* sendiri, sebenarnya muncul dari sebuah mobilisasi paradigma sebelumnya dari pembelajaran yang bersifat konvensional atau *teacher centered learning* menuju ke arah *student centered learning* (Sukono 2020).

E-Learning sudah lama diterapkan di Indonesia, namun belum merata. Penerapan *e-learning* membutuhkan SDM sebagai aktor utama penggerak pembelajaran *E-Learning* yaitu dosen dan mahasiswa. Tujuan dari *E-Learning* adalah untuk menyediakan pengguna konten yang tepat sesuai dengan kognitifnya pada level waktu yang tepat (Sugiono et al. 2019).

Dengan adanya pembelajaran dengan menggunakan *E-Learning* tersebut maka kondisi yang dirasakan dapat menyebabkan tekanan psikologis bagi siswa di setiap level pendidikan yang menjalani pembelajaran daring termasuk mahasiswa. Mahasiswa tingkat pertama mengalami perubahan peran dan tugas, harus menyesuaikan diri terhadap lingkungan sosial baru dan sistem belajar yang berbeda dengan level pendidikan sebelumnya dan seringkali menyebabkan perubahan dan stres karena paparan lingkungan yang baru bahkan beberapa tidak mampu menangani masalah ataupun konflik yang dialami (Sinaga and Kurniawan 2021).

Kekurangan pembelajaran *E-Learning* menurut dari kebanyakan mahasiswa yaitu kurang efektif dan efisien, keterbatasan akses jaringan internet, Jaringan internet yang kurang stabil sehingga membuat komunikasi terbatas, Materi yang disampaikan cenderung lebih sulit dipahami. (Trisnadewi and Muliani 2020).

Sehingga munculnya perilaku belajar mahasiswa tentunya tidak terjadi begitu saja diantaranya berasal dari sikap terhadap sesuatu yang dinilai bersifat positif dan negatif. Faktor yang mendasari perilaku belajar mahasiswa bisa berasal dari dalam diri (intern) dan dari luar (ekstern) (Di and Pandemic 2021).

Perilaku atau kebiasaan yang dituntut dalam penerapan *E-Learning* adalah kemandirian, kedisiplinan, dan komitmen baik pendidik maupun peserta didik sangat diperlukan dalam penerapan *E*

-Learning dalam sebuah institusi Pendidikan. Dampak dari indikasi tersebut adalah Dengan berubahnya suatu sistem pembelajaran, tentunya akan menghasilkan pola-pola dan perilaku dari para pelakunya (Sugiono et al. 2019).

Pada dasarnya proses pembentukan perilaku diawali dengan kemampuan kognitif yaitu mengenali situasi yang dihadapi. Pada tahap ini panca indra manusia akan menangkap data dari dunia realitas yang kemudian akan dibentuk menjadi pengetahuan dan pandangan tentang dunia sekelilingnya. Hasil dari kemampuan kognitif akan berlanjut pada munculnya motivasi yang memungkinkan manusia untuk tergerak terhadap sesuatu. Motivasi yang ada di dalam diri manusia selanjutnya dapat ditampilkan atau dikonkritkan dalam bentuk reaksi yang dapat berupa keputusan, sikap, maupun perbuatan. Reaksi atau tindakan yang dilakukan pada setiap kondisi selanjutnya akan membentuk perilaku manusia.

Perilaku mahasiswa dalam menggunakan *E-Learning* berdasarkan Indikator, yaitu : 1. Kemandirian diartikan sebagai suatu sikap seseorang yang tanpa dipengaruhi atau dimotivasi

pihak lain untuk melakukan suatu perbuatan yang efektif demi kemajuan dan perkembangan dari orang yang bersangkutan, dan dilakukan tanpa harus mendapat bantuan atau perintah dari pihak lain (Soekesi 2018). 2. Kedisiplinan Dapat diartikan bagi pendidik dan peserta didik untuk memahami dan menjalankan peraturan akademik dan persyaratan lain dalam konteks proses pembelajaran yang ditetapkan secara formal oleh lembaga yang bersangkutan (Soekesi 2018). 3. Komitmen adalah suatu sikap yang menunjukkan keteguhan untuk selalu menjaga dan melaksanakan segala hal yang menjadi tugas dan tanggung jawab pendidik maupun peserta didik (Soekesi 2018).

METODE

Penelitian ini menggunakan metode *deskriptif kuantitatif* yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui, menjelaskan, mengidentifikasi perilaku Mahasiswa S1 Keperawatan Universitas Mohammad Natsir Yarsi Bukittinggi dalam menggunakan teknologi pembelajaran E-Learning, dengan tehnik pengambilan sampel secara *Stratified Random Sampling*.

Penelitian ini dilakukan pada tanggal 01-16 Agustus 2022 terhadap seluruh Mahasiswa S1 Keperawatan Universitas Mohammad Natsir Yarsi Bukittinggi sesuai dengan kriteria inklusi dan eksklusi dengan jumlah sampel 172 orang mahasiswa. Instrumen penelitian berupa angket dengan *Skala Likert*. Semua data hasil penelitian diolah secara komputerisasi dengan aplikasi *SPSS*.

HASIL

Karakteristik Responden Penelitian

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Mahasiswa S1 Keperawatan Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis		
Kelamin	F	%
Laki-Laki	35	20.3 %
Perempuan	137	79.7 %
Total	172	100

Tabel 1 menunjukkan bahwa dari 172 responden, terdapat lebih dari separo yaitu sebanyak 137 orang (79,7%) responden adalah mahasiswa dengan jenis kelamin perempuan dan 35 orang (20,3%) lainnya adalah mahasiswa dengan jenis kelamin laki-laki.

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Karakteristik Mahasiswa S1 Keperawatan Berdasarkan Tingkat

Tingkat	F	%
1 A	21	12.2
1B	35	20.3
2A	37	21.5
3A	9	5.2
3B	25	14.5
4A	16	9.3
4B	29	16.9

Jumlah	172	100.0
--------	-----	-------

Tabel 2 menunjukkan bahwa dari 172 responden, terdapat 21 orang (12,2%) mahasiswa tingkat 1A, 35 orang (20,3%) mahasiswa tingkat 1B, 37 Orang (21,5%) mahasiswa tingkat 2A, 9 Orang (5,2%) mahasiswa tingkat 3A, 25 Orang (14,5%) mahasiswa tingkat 3B, 16 Orang (9,3%) mahasiswa tingkat 4A dan 29 Orang (16,9%) mahasiswa tingkat 4B.

Perilaku Penggunaan Teknologi E-Learning Indikator Kemandirian

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Perilaku Penggunaan Teknologi E-Learning: Indikator Kemandirian Pada Mahasiswa Prodi S1 Keperawatan Universitas Mohammad Natsir Yarsi Bukittinggi

Perilaku Indikator Kemandirian	F	%
Negatif	88	51.2
Positif	84	48.8
Jumlah	172	100

Tabel 3 menunjukkan dari 172 responden, terdapat lebih dari separo yaitu sebanyak 88 orang (51,2%) responden adalah mahasiswa dengan perilaku penggunaan teknologi *E-learning* indikator kemandirian termasuk kategori negatif.

Perilaku Penggunaan Teknologi E –Learning Indikator Kedisiplinan

Tabel 4 Distribusi Frekuensi Perilaku Penggunaan Teknologi E-Learning: Indikator Kedisiplinan Pada Mahasiswa Prodi S1 Keperawatan Universitas Mohammad Natsir Yarsi Bukittinggi

Perilaku Indikator Kedisiplinan	F	%
Negatif	91	52.9
Positif	81	47.1
Jumlah	172	100

Tabel 4 menunjukkan bahwa dari 172 responden, terdapat lebih dari separo yaitu sebanyak 91 orang (52,9%) responden adalah mahasiswa dengan perilaku penggunaan teknologi *E-learning* indikator kategori kedisiplinan termasuk negatif.

Perilaku Penggunaan Teknologi E –Learning Indikator Komitmen

Tabel 5 Distribusi Frekuensi Perilaku Penggunaan Teknologi E-Learning: Indikator

Komitmen Pada Mahasiswa Prodi S1 Keperawatan Universitas Mohammad Natsir Yarsi Bukittinggi

Perilaku Indikator Komitmen	F	%
Negatif	100	58.1
Positif	72	41.9
Jumlah	172	100

Tabel 5 menunjukkan dari 172 responden, terdapat lebih dari separoyaitu sebanyak 100 orang (58,1%) responden adalah mahasiswa dengan perilaku penggunaan teknologi *E-learning* indikator komitmen termasuk kategori negative.

PEMBAHASAN**Perilaku Mahasiswa Prodi S1 Keperawatan Universitas Mohammad Natsir Yarsi Bukittinggi dalam menggunakan teknologi pembelajaran E-Learning indikator kemandirian**

Berdasarkan tabel 5.3 dapat dilihat bahwa distribusi frekuensi persepsi Mahasiswa Universitas Mohammad Natsir Yarsi Bukittinggi dari 172 responden terdapat lebih dari separo yaitu sebanyak 88 orang (51,2%) responden adalah mahasiswa dengan perilaku penggunaan teknologi *E-learning* indikator kemandirian termasuk kategori negatif.

Penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya, dalam penelitian MizaNina Adlini, 2019 di dapatkan distribusi frekuensi persepsi kemandirian mahasiswa dari 50 responden secara keseluruhan berdasarkan kategori kualitasnya dapat dilihat 4% kemandirian belajar mahasiswa masih sangat kurang/lemah, 20% kurang/lemah, 38% cukup, 28% baik dan 10% berada di kategori sangat baik.

Hasil penelitian Arliani dan Widjayanti, 2018 menunjukkan bahwa terdapat kecenderungan peningkatan kemandirian belajar mahasiswa, karena dari persentase yang setuju sebanyak 25% pada siklus-1 meningkat menjadi 42,5% pada siklus-2, dan dari yang tidak setuju dan sangat tidak setuju sebanyak (75 + 5)% pada siklus-1 menurun menjadi 57,1% pada siklus-2.

Seorang mahasiswa harus memiliki suatu perilaku, dimana perilaku tersebut adalah semua kegiatan atau aktifitas manusia, baik yang dapat diamati langsung maupun yang tidak dapat diamati pihak luar. Perubahan perilaku dapat diciptakan dengan merubah peristiwa didalam lingkungan yang menyebabkan perilaku tersebut (Nuryatin and Mulyati 2021). Termasuk kedalam perilaku kemandirian dimana kemandirian diartikan sebagai suatu sikap seseorang yang tanpa dipengaruhi atau dimotivasi pihak lain untuk melakukan suatu perbuatan yang efektif demi kemajuan dan perkembangan dari orang yang bersangkutan, dan dilakukan tanpa harus mendapat bantuan atau perintah dari pihak lain (Soekesi 2018).

Menurut analisa peneliti perilaku kemandirian Mahasiswa di Universitas Mohammad Natsir Yarsi Bukittinggi menunjukkan masih kurang maksimal hal ini dikarenakan mahasiswa masih banyak kurang fokus dalam pembelajaran penggunaan E -Learning. Selain itu peneliti menemukan sikap mahasiswa yang kurang akan perilaku kemandirian terhadap dirinya sendiri, dan kurang mengikuti pembelajaran E -Learning.

Menurut (D. R. Hidayat et al. 2020) penyebab rendahnya perilaku kemandirian mahasiswa dalam mengikuti pembelajaran E -Learning adalah tidak semua pelajar, siswa dan mahasiswa terbiasa belajar melalui daring Purwanto, et al. (2020). Selain itu ditambah lagi guru dan dosen masih banyak belum mahir mengajar dengan menggunakan teknologi internet atau media sosial terutama di berbagai daerah, ini bisa menjadi salah satu alasan rendahnya pembelajaran daring. Para mahasiswa belum memiliki budaya belajar jarak jauh karena selama ini sistem belajar dilaksanakan melalui tatap muka, di Indonesia penggunaan e-learning ini masih termasuk lamban berbeda dengan negara-negara maju diluar yang sudah menggunakan e-learning pada tahap yang lebih maju. Menurut Firman dan Rahman (2020), daerah-daerah yang tidak memiliki konektivitas jaringan internet yang baik, pembelajaran online menunjukkan kecenderungan yang berbeda, wilayah yang tidak dijangkau jaringan internet seseorang harus menuju area-area tertentu.

Perilaku Mahasiswa Prodi S1 Keperawatan Universitas Mohammad Natsir Yarsi Bukittinggi dalam menggunakan teknologi pembelajaran E-Learning indikator kedisiplinan.

Berdasarkan tabel 5.4 dapat dilihat bahwa distribusi frekuensi persepsi Mahasiswa Universitas Mohammad Natsir Yarsi Bukittinggi dari 172 responden, terdapat lebih dari sebagiannya yaitu sebanyak 91 orang (52,9%) responden adalah mahasiswa dengan perilaku penggunaan teknologi *E-learning* indikator kedisiplinan termasuk kategori negatif.

Penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya, dalam penelitian Hasanah et al. 2022, dikatakan bahwa distribusi frekuensi persepsi kedisiplinan sebanyak 103 responden dengan persentase 72.54%, sebagian kecil memiliki penyesuaian diri rendah yaitu sebanyak 3 responden dengan persentase 2.11% dan sisanya yaitu sebanyak 36 responden dengan persentase 25.35% memiliki penyesuaian diri sedang. Hasil tersebut memberikan gambaran bahwa penyesuaian diri mahasiswa sebagian besar adalah tinggi.

Hasil penelitian (Bahra and Setiawan 2019) menunjukkan bahwa distribusi frekuensi persepsi kedisiplinan dengan 37 responden tersebut berada pada kategori kurang baik yaitu sebanyak 56,8%, sedangkan sisanya sebanyak 43,2 % berada pada kategori baik. Dikatakan mahasiswa yang berada pada kategori ini memiliki kemampuan yang kurang dalam menentukan skala prioritas untuk semua kegiatannya dan kurang disiplin dalam melaksanakan kegiatannya.

Mahasiswa harus memiliki perilaku kedisiplinan, munculnya disiplin dalam pribadi mahasiswa itu yang mana disiplin tersebut merupakan sesuatu yang sangat berpengaruh dengan pengendalian diri seseorang terhadap norma yang berlaku (Rusydayana and Supriyanto 2020). Jika mahasiswa tidak disiplin maka proses pembelajaran tidak akan berjalan dengan baik apabila mahasiswa tidak meluangkan dan membagi waktunya untuk belajar dengan sebaik – baiknya. Pemanfaatan waktu yang baik untuk belajar akan menimbulkan kesadaran terhadap pentingnya waktu, sehingga dapat menghargai dan memanfaatkan dengan sebaik-baiknya. Pada dasarnya proses pembentukan perilaku diawali dengan kemampuan kognitif yaitu mengenali situasi yang dihadapi.

Menurut Analisa peneliti didapatkan bahwa sebagian besar responden kurang terhadap kedisiplinan diri, hal ini terbukti dari jawaban responden terhadap kuesioner yang diberikan, dimana sebagian responden mengatakan jarang mengumpulkan tugas dari dosen tepat waktu dalam pembelajaran E -Learning, dikarenakan kurangnya kedisiplinan diri untuk mengirim tugas ke aplikasi pembelajaran E -Learning tersebut. Ini dapat dilihat dari perilaku kedisiplinan bahwa Mahasiswa S1 Keperawatan Universitas Mohammad Natsir Yarsi Bukittinggi banyak menyatakan kurang disiplin dalam pembelajaran E -Learning tersebut.

Menurut (Supriyati 2021) Beberapa faktor yang mempengaruhi kedisiplinan belajar adalah sebagai berikut : 1) Kesadaran diri, berfungsi sebagai pemahaman diri bahwa

kedisiplinan dianggap penting bagi kebaikan dan keberhasilan dirinya. 2) Pengikut dan ketaatan, sebagai langkah penerapan dan praktik atas peraturan-peraturan yang mengatur perilaku individunya. Hal ini sebagai kelanjutan dari adanya kesadaran diri yang dihasilkan oleh kemampuan dan kemauan diri yang kuat. 3) Alat Pendidikan, untuk mempengaruhi, mengubah, membina dan membentuk perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai yang ditentukan dan diajarkan. 4) Hukuman sebagai upaya menyadarkan, mengoreksi, dan meluruskan yang salah sehingga orang kembali pada perilaku yang sesuai dengan harapan.

Perilaku Mahasiswa Prodi S1 Keperawatan Universitas Mohammad Natsir Yarsi Bukittinggi dalam menggunakan teknologi pembelajaran E-Learning indikator komitmen.

Berdasarkan tabel 5.5 dapat dilihat bahwa distribusi frekuensi persepsi Mahasiswa Universitas Mohammad Natsir Yarsi Bukittinggi dari 172 responden, terdapat lebih dari separuhnya yaitu sebanyak 100 orang (58,1%) responden adalah mahasiswa dengan perilaku penggunaan teknologi *E-learning* indikator komitmen termasuk kategori negatif.

Penelitian yang dilakukan Nurtanti, 202, juga didapatkan distribusi frekuensi persepsi komitmen Mahasiswa dari 481 responden terdapat 6% atau 31 orang mahasiswa tergolong sedang. Untuk pembelajaran hanya 3% atau 16 orang mahasiswa yang mengalami masalah kategori sedang. Sebanyak 89 mahasiswa atau 19% mengalami permasalahan dalam membuat komitmen untuk mengikuti pembelajaran online.

Seorang mahasiswa harus memiliki perilaku komitmen, ini merupakan suatu sikap yang menunjukkan keteguhan untuk selalu menjaga dan melaksanakan segala hal yang menjadi tugas dan tanggung jawab peserta didik (Soekesi 2018). Perilaku komitmen merupakan proses berkelanjutan seseorang dalam mengekspresikan kesuksesannya, karena perilaku komitmen yang menentukan sebuah keberhasilan seseorang. Komitmen yang rendah mencerminkan kurangnya tanggung jawab seseorang dalam menjalankan tugasnya menjadi seorang mahasiswa. Komitmen menuntut untuk mendisiplinkan diri dalam keadaan tidak termotivasi.

Menurut peneliti didapaknya sebagian besar Mahasiswa Universitas Mohammad Natsir Yarsi Bukittinggi kurang dalam komitmen diri, dimana mahasiswa mengatakan mereka selalu tertinggal dalam mengikuti perkembangan teknologi pembelajaran E-Learning. Hal ini terbukti dari jawaban para mahasiswa saat pengisian kuesioner. Selain itu peneliti menemukan sikap mahasiswa yang kurang akan perilaku komitmen dimana dapat dilihat dari mahasiswa tersebut mengatakan penggunaan teknologi pembelajaran E-Learning di Universitas Mohammad Natsir Yarsi Bukittinggi, belum meyakini akan meningkatkan pembelajaran yang dimiliki.

Kurangnya komitmen mahasiswa dalam mengikuti pembelajaran E-Learning disebabkan karena kurangnya motivasi mahasiswa tersebut dalam mengikuti pembelajaran dan keinginan untuk sukses. Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Astitiani¹ and Richadinata, 2021, menunjukkan bahwa motivasi belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas pendidikan tinggi.

Motivasi Belajar mahasiswa dapat meningkatkan kualitas pendidikan tinggi, artinya semakin tinggi motivasi belajar mahasiswa maka semakin tinggi pula kualitas pendidikan tinggi. Hal ini juga dibuktikan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Abdullah, 2014 yang menyatakan bahwa motivasi dapat berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi untuk menunjukkan kualitas pendidikan itu sendiri. Adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik. Dengan kata lain, dengan adanya usaha yang tekun dan terutama disadari adanya motivasi, maka seseorang yang belajar itu akan dapat melahirkan prestasi yang baik. Intensitas motivasi seseorang akan sangat

menentukan tingkat pencapaian prestasi belajarnya.

KESIMPULAN

Perilaku penggunaan teknologi E-Learning indikator kemandirian mahasiswa lebih dari separo berada pada kategori negatif (51,2%). Perilaku penggunaan teknologi E-Learning indikator kedisiplinan mahasiswa lebih dari separo (52,9%) termasuk kategori negatif. Perilaku penggunaan teknologi E-Learning indikator komitmen mahasiswa lebih dari separo (58,1%) termasuk kategori negatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Argaheni, Niken Bayu. 2020. "Sistematik Review: Dampak Perkuliahan Daring Saat Pandemi COVID-19 Terhadap Mahasiswa Indonesia." *PLACENTUM: Jurnal Ilmiah Kesehatan dan Aplikasinya* 8(2): 99.
- Arliani, E, and D B Widjayanti. 2018. "Upaya Peningkatan Kemandirian Belajar Mahasiswa Program Studi Pendidikan Matematika Melalui Pendekatan Kontrak Perkuliahan (Learning Contract)" ... *Nasional MIPA*. <https://eprints.uny.ac.id> [https://eprints.uny.ac.id/12001/1/PM - 103 Elly Arliani, dkk.pdf](https://eprints.uny.ac.id/12001/1/PM-103-Elly-Arliani-dkk.pdf).
- Asiah, Nur. 2021. "Gambaran Proses Pembelajaran E-Learning Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas YARSI Jakarta." *Majalah Kesehatan Pharmamedika* 12(2): 54–65.
- Astitiani1, Ni Luh Putu Surya, and Kadek Riyan Putra Richadinata. 2021. "Pengaruh Motivasi, Persepsi Mahasiswa Dan Penerapan." 10(1): 41–61.
- Astuti, Yuni, Anik Herminingsih, and Suprpto. 2018. "Persepsi Mahasiswa Terhadap Perilaku Menyontek (Studi Kasus Program Studi Manajemen S1 FEB-UMB Jakarta)." *Jurnal Ilmu Ekonomi dan Sosial (JIES)* 5(3): 355. <https://www.neliti.com/id/publications/237544/persepsi-mahasiswa-terhadap-perilaku-menyontek-studi-kasus-program-studi-manajem>.
- Ayu, Devi Puspita, and Rahma Amelia. 2020. "Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis E-Learning Di Era Digital." *Proceedings* 1(2): 56–61. <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/SAMASTA/article/view/7145>.
- Bahra, Al-, and Memed Sena Setiawan. 2019. "Hubungan Antara Manajemen Waktu Dengan Prestasi Belajar Mahasiswa Akademi Keperawatan RSPAD Gatot Soebroto Jakarta." *Journal Educational of Nursing(Jen)* 2(2): 50–55.
- Dewi, Desi Purnama, and Alfi Nura. 2021. "Pengaruh Pemanfaatan E-Learning Dan Minat Belajar Terhadap Perilaku Belajar Mahasiswa Fakultas Ekonomi
- Hasmalawati, Nur, and Nida Hasanati. 2018. "Perbedaan Tingkat Kelekatan Dan Kemandirian Mahasiswa Ditinjau Dari Jenis Kelamin." *Psikoislamedia Jurnal Psikologi* 3(1): 1–11. <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/Psikoislam/article/view/2472>.
- Hidayat, Dede Rahmat, Ana Rohaya, Fildzah Nadine, and Hary Ramadhan. 2020. "Kemandirian Belajar Peserta Didik Dalam Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid -19." *Perspektif Ilmu Pendidikan* 34(2): 147–54.
- Januarti, Drakel. Wahyuni, Maria Heny Pratiknjo, and Titiek Mulianti. 2018. "Perilaku Mahasiswa Dalam Menggunakan Media Sosial Di Universitas Sam Ratulangi Manado." *Journal Unair* (21): 1–20.
- Khairunnisa, Mustakim Sagita. 2019. "Pemanfaatan E-Learning Bagi Para Pendidik Di Era Digital 4.0." *Jurnal Sosial Humaniora Sigli* 2(2): 35–41.
- Lailiana, Nur Aulia, and Agustin Handayani. 2017. "Motivasi Berprestasi Ditinjau Dari Komitmen Terhadap Tugas Pada Mahasiswa." *The 1st Education and Language International Conference Proceedings Center for International Language Development*

- of Unissula*: 89–96.
- Marlena, Mela. 2021. “Pengaruh Pembelajaran Daring Terhadap Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Di SMP Negeri 22 Kota Bengkulu.” : 1–95.
- Miza Nina Adlini, M.Pd. 2019. “Pengaruh Kemandirian Belajar Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Pada Pembelajaran Daring Menggunakan Google Classroom Pada Mata Kuliah Biologi Umum Di UINSU.” : 9–25
- Sinaga, Mei Rianita Elfrida, and Erik Adik Putra Kurniawan. 2021. “Bagaimana Mahasiswa Keperawatan Menjalani Pembelajaran Daring?” *Jurnal Keperawatan* 13(4): 827–36.<https://journal.stikeskendal.ac.id/index.php/Keperawatan/article/view/1736>.
- Soekesi, Augustine Eva Maria. 2018. “Identifikasi Perilaku Dan Kesiapan Mahasiswa Yang Mendukung Penerapan E-Learning.” *Seminar Nasional Aplikasi Teknologi Informasi* 2018(Snati).
- Sudiksa, IM, DGH Divayana, and IWS Warpala. 2020. “Pengaruh E-Learning Dan Lingkungan Kampus Terhadap Minat Belajar Mahasiswa Dengan Motivasi Belajar Sebagai Variabel Mediasi.” *Jurnal Teknologi Pembelajaran Indonesia*10(2): 86–97.
- Sugiono et al. 2019. “Pengelompokan Perilaku Mahasiswa Pada Perkuliahan E- Learning Dengan K-Means Clustering.” *Jurnal Kajian Ilmiah* 19(2): 126–33.
- Sukono, Mohammad. 2020. . “. Kata Kunci: E-Learning, Media Belajar, Tantangan.110.” 4(2): 110–24.
- Supriyati, NurHafiza. 2021. *Kedisiplinan Belajar Siswa Secara Online Selama Masa Covid-19 Di Sekolah Menengah Kejuruan Telkom Pekanbaru*.
- Trisnadewi, Komang, and Ni Made Muliani. 2020. “Pembelajaran Daring Di MasaPandemi.” *COVID-19: Perspektif Pendidikan* 9(October): 220.